

BAB V

KESIMPULAN dan REKOMENDASI

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian tentang “*Pondok Pesantren dan Pendidikan Politik*” (*Kajian Historis di Ponpes Al-Ishlah Compeng Kabupaten Subang Tahun 1999 -2014*). Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh penulis pada bab sebelumnya. Selain kesimpulan dari hasil penelitian, penulis juga menyertakan saran atau rekomendasi hasil penelitian ini bagi kepentingan akademik, terutama sebagai bahan pengembangan isi atau materi pada pembelajaran di sekolah dan pengembangan Pondok Pesantren. Adapun kesimpulan dan saran yang diperoleh oleh penulis akan dipaparkan sebagai berikut.

5.1. Kesimpulan

Pondok Pesantren Al-Ishlah Kecamatan Compeng pada awal berdirinya pada pertengahan tahun 1981, bersamaan dengan kokohnya kekuatan zaman orde baru, sudah memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan ilmu keagamaan, dengan menggunakan sistem pembelajaran salafiyah, yang menekankan kepada pembahasan dan kajian kepada kitab – kitab kuning karya para ulama terdahulu. Disamping itu juga pesantren ini mengandalkan ketokohan seorang kiai yang kharismatik dan sederhana, sehingga dalam tempo kurang dari dua dekade kepemimpinan Kiai Usfuri, pesantren Al-Ishlah sudah mengalami perkembangan, baik dari sisi proses pembelajaran, jumlah santri, Pengakderan, bangunan fisik, maupun pendirian lembaga – lembaga formal maupun Nonformal (Madrasah Diniyah, MTs, MA dan SMK)

Pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Compeng adalah pembinaan yang intergratif antara pendidikan di asrama dan lembaga pendidikan formal, artinya terjadi proses saling mendukung

Sopi'i, 2014

Pondok pesantren dan pendidikan politik

(kajian historis di pondok pesantren al-ishlah kecamatan compeng kabupaten subang 1999-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan melengkapi antara pendidikan yang dilaksanakan di asrama santri dengan pendidikan dan pembinaan di lembaga formal. Pendidikan dan Pembinaan yang dilakukan di sekolah diperdalam di asrama santri yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan di lembaga formal. Sehingga tujuan santri untuk mengaji dan membina akhlakul karimah di harapkan bisa tercapai secara sempurna sesuai dengan arah, tujuan dan visi misi pendirian Pondok Pesantren. Program ini dilaksanakan secara integratif antara sekolah dan kobong (sebutan asrama tempat tinggal santri selama berproses di Pondok pesantren Artinya ada proses yang saling mendukung antara program di sekolah dan program di pondok/kobong).

Namun demikian sejalan dengan berkembangnya waktu, Sejak Orde Reformasi Bergulir tahun 1998, kondisi dan kegiatan pesantren tidak lagi bergelut pada pengkajian kitab kuning, akan tetapi mulai menyentuh aktivitas sosial budaya dan politik. Sejak Tahun 1999, dimana sistem pemerintah dan politik di Indonesia mengalami perubahan, yaitu berlakunya pemilihan langsung untuk memilih presiden, wakil rakyat dan para pemimpin kepala daerah. Kondisi seperti ini berdampak pada aktivitas pesantren, yang awalnya hanya kegiatan spiritual keagamaan, kini berkembang kepada tataran lebih jauh lagi, yaitu aktivitas sosial politik, dimana Pesantren banyak dikunjungi oleh beberapa partai politik untuk menawarkan dan meminta bergabung pimpinan atau pengurus pesantren menjadi pengurus partai politik tertentu atau menjadi calon wakil rakyat di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah meyakini bahwa dengan aktifnya pengurus pesantren di partai politik, disamping memiliki wadah perjuangan umat, juga sehingga dapat dengan cepat dapat menyalurkan aspirasi masyarakat. Beberapa pengurus Pondok Pesantren akhirnya banyak terlibat dalam kepengurusan partai, terutama di Partai Kebangkitan Bangsa. Keterlibatan pengurus pondok pesantren ini semakin terasa pada setiap pelaksanaan pemilu sejak tahun 1999, 2004, 2009 dan 2014 yang lalu.

Sopi'i, 2014

Pondok pesantren dan pendidikan politik

(kajian historis di pondok pesantren al-ishlah kecamatan compreng kabupaten subang 1999-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Kurun waktu 1999 -2014 Pondok Pesantren al-Ishlah Kecamatan Comprang dalam rangka menjaga sekaligus memperkuat sistem pesantren salafiyah, dengan berbasis keagamaan, juga sekolah formal sekaligus aktivitas politiknya, secara kontinyu telah melaksanakan Upaya Pendidikan Politik di Pondok Pesantren Al- Ishlah Comprang.

Pendidikan Politik di Pondok Pesantren Al-Ishlah dilakukan dengan tiga bentuk, yaitu dalam bentuk Pendidikan Formal, bentuk pendidikan nonformal dan informal dan bentuk pendidikan politik praktis. Dalam bentuk pendidikan formal di lembaga sekolah atau madrasah kegiatan pendidikan politik dilaksanakan meliputi kegiatan OSIS, Mata pelajaran PKn, PKS, Mulok ke-NUan, dan upacara bendera. Bentuk Pendidikan Non formal dan Informal, yaitu Jamiyah/Pengajian, Pengajian rutin yang diberikan oleh Kiai tiap hari kamis, Bahtsul masail secara bergiliran, Istighosah tiap Jumat Kliwon, dan Shalawat fatih, Haul Ponpes Al-Ishlah setiap tanggal 4 juli dan PHBI beberapa hari raya besar Islam, seperti Muludan, Rajaban, Muharoman,dan lain-lain. Bentuk Upaya Pendidikan Politik Praktis di Ponpes Al-Ishlah, yaitu Banyak alumni-alumni dari Ponpes Al-Ishlah ini yang terjun ke dunia politik, baik menjadi pengurus partai maupun sebagai calon legislatif DPRD Kabupaten Subang.

Dalam setiap kegiatan kegiatan tersebut diatas, upaya pendidikan politik selalu ditanamkan kepada Siswa, santri atau peserta dan jamaah yang hadir, baik itu oleh Pengasuh Pondok Pesantren, pengurus maupun tim sukses atau calon legislatif itu sendiri, untuk meyakinkan kepada warga masyarakat atau santri terhadap pentingnya politik, sebagai wadah perjuangan umat untuk mensejahterakan bangsa. Bahkan dalam waktu-waktu tertentu, terutama dalam peristiwa dan perayaan pesantren, seperti Haul Pondok Pesantren Al-Ishlah, banyak para pejabat, aparat pemerintah, pimpinan partai yang sengaja berkunjung ke pesantren sekaligus memberikan sambutan, yang didalamnya juga ada pendidikan politik.

Sopi'i, 2014

Pondok pesantren dan pendidikan politik

(kajian historis di pondok pesantren al-ishlah kecamatan comprang kabupaten subang 1999-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun Materi Kurikulum Pendidikan politik yang dilaksanakan dan diterapkan di pondok Pesantren Al-Ishlah Comprang Kabupaten Subang dapat dibedakan materi dalam pendidikan Formal, pada mata pelajaran PKn adalah tentang demokrasi, pemilihan umum, sistem pemerintahan, sistem partai politik di Indonesia, dan lain-lain. pada mata pelajaran sejarah atau tarikh Islam, menyampaikan materi pendidikan politik dalam mata pelajaran ini adalah tentang sejarah kekhalifahan Islam, sejarah pemilihan umum di Indonesia, tentang partai politik, partai Islam, dan lain-lain mata pelajaran muatan lokal, ke-NU-an, lebih terperinci materi pendidikan politik, mulai dari aqidah ahlusunah waljamaah (aswaja), sejarah NU, NU dan partai Politik, Partai Islam, dan Partai Kebangkitan Bangsa (sejarah kemunculan dan AD/ART).

Diantara Materi Pendidikan nonformal dan informal adalah meliputi aqidah ahlusunah waljamaah, kesadaran agar taat pada aturan organisasi NU, pentingnya partai sebagai wadah aspirasi umat Islam dalam memperjuangkan hukum sesuai syariat Islam walaupun tetap dibingkai dengan NKRI. Adapun materi pendidikan politik secara praktis bisa dibaca secara menyeluruh dalam buku karya KH Ushfuri Anshor (2012), pimpinan dan pengasuh ponpes Al-Ishlah Subang, yang berjudul “*Belum Terlambat Sebelum Kiamat*’ bukan kampanye, tetapi menjelaskan tentang Hukum kewajiban warga NU Pilih PKB”.

Materi Kurikulum Tersebut sudah diterapkan sejak Tahun 1999, yang kemudian dilanjutkan penerapannya pada pemilu 2004, 2009, dan Tahun 2014. Hal ini bisa dilihat dalam mata pelajaran di sekolah formal, seperti MTs, MA maupun SMK Al-Ishlah maupun dalam pembelajaran di pondok pesantren itu sendiri, santri senantiasa ditanamkan kesadaran berpolitik, pentingya politik, sehingga apabila terjun ke masyarakat akan menjadi warga negara yang baik dan senantiasa menggunakan hak demokrasinya pada setiap pemilihan umum, tidak melakukan Golput.

Keterlibatan pesantren dalam politik mengambil bentuk yang bermacam-macam, sesuai dengan peran yang dimainkan oleh Kiai, Ustadz, Nyai ataupun

Sopi'i, 2014

Pondok pesantren dan pendidikan politik

(kajian historis di pondok pesantren al-ishlah kecamatan comprang kabupaten subang 1999-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

santri. Pesantren menginisiasi berbagai kegiatan keagamaan yang dimanfaatkan oleh partai politik untuk mensosialisasikan visi politiknya. Pada banyak kasus, pesantren menggelar even-even keagamaan yang disponsori oleh kekuatan politik tertentu yang melibatkan masa umat Islam dalam jumlah yang banyak. Banyak mantan santri keluaran pesantren Al-Ishlah menjadi orang yang berhasil, bukan hanya dibidang agama, bahkan juga dibidang-bidang yang lain. Tidak sedikit alumni pesantren kemudian berkarier di bidang politik, kenegaraan, wiraswasta, bahkan di bidang militer.

Setiap Penyelenggaraan Pemilu Legislatif, mulai tahun 1999, selalu ada wakil yang diusung dari Pondok Pesantren Al-Ishlah Comprang yang menjadi calon legislatif, misalnya tahun 1999, tercatat pengurus ponpes Al-Ishlah menjadi calon, diantaranya KH. Tasyrifien AS, Drs. H. Fatah Yasin, dan Ust. Dahlan, SAg. Pada tahun 2004, tercatat pengurus Ponpes Al-Ishlah yang menjadi Calon legislatif DPRD adalah KH. Tasyrifien AS dan Raskim, SAg. Pada pemilu Legislatif tahun 2009 tercatat Ust. H. Ihsan Usfuri, dan pada tahun 2014 ini tercatat H. Waharudin menjadi calon legislatif DPRD Kabupaten Subang.

Pesantren Al-Ishlah Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, sejak berdiri tahun 1981, dilanjutkan dengan peran dalam bidang politikya sejak tahun 1999 (orde reformasi) sampai pesta demokrasi tahun 2014 ini, terus berupaya untuk meningkatkan keberadaannya di tengah tengah masyarakat, hal ini terbukti dengan banyaknya siswa di sekolah formal maupun santri yang mondok di pesantren, menunjukkan besarnya kepercayaan kepada masyarakat. Siswa dan santri pondok Pesantren datang dari berbagai daerah, seperti kabupaten Subang, Indramayu, Jakarta, bekasi dan Jawa Tengah.

5.2. Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap pembelajaran sejarah, terutama pada sekolah sekolah yang berada di Pondok Pesantren. Hasil penelitian ini direkomendasikan karena sesuai kondisi di

Sopi'i, 2014

Pondok pesantren dan pendidikan politik

(kajian historis di pondok pesantren al-ishlah kecamatan comprang kabupaten subang 1999-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan banyaknya pondok pesantren yang terpengaruh dengan kepentingan partai politik tertentu, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan oleh pesantren untuk mengambil langkah pendidikan politik bagi santri atau masyarakat sekitar. Pembahasan dalam penelitian ini tentu sangat berkaitan dengan pembelajaran politik di pondok Pesantren.

- 5.2.1. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan bagi guru sejarah atau guru yang lainnya untuk mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman tentang pendidikan politik.
- 5.2.2. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya melalui kerangka berpikir penulis mengenai pembahasan yang belum terungkap secara jelas dalam skripsi ini. Misalnya, pembahasan tentang Pondok Pesantren dan hubungannya dengan Partai Politik tertentu.
- 5.2.3. Sebagai bahan masukan bagi pengurus pondok pesantren, untuk senantiasa meningkatkan kontribusi bagi masyarakat, apapun bentuknya, termasuk pendidikan politik di pesantren, selama pendidikan politik itu tidak diarahkan pada pemaksaan kehendak dan memenuhi ambisi politik segelintir orang, karena Pesantren adalah memiliki dasar pendidikan keilmuwan keagamaan tetap harus dipertahankan.
- 5.2.4. Disamping saran saran diatas, penulis memiliki usulan atau rekomendasi kepada semua pihak, agar pendidikan politik tetap harus dipertahankan untuk ditanamkan kepada siapa saja, apalagi generasi penerus bangsa, dalam hal ini pelajar, santri, mahasiswa ataupun masyarakat secara keseluruhan, akan tetapi tetap harus menjaga dan memelihara etika dan moral dan penerapannya di lapangan, sehingga tidak terjebak kepada politik yang menghalalkan segala cara.

Sopi'i, 2014

Pondok pesantren dan pendidikan politik

(kajian historis di pondok pesantren al-ishlah kecamatan compreng kabupaten subang 1999-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sopi'i, 2014

Pondok pesantren dan pendidikan politik

(kajian historis di pondok pesantren al-ishlah kecamatan compreng kabupaten subang 1999-2014)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu